

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses belajar. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik dan optimal. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik ini tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis (mental).

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Zakiah Darajat (2011, hlm. 138) menyatakan “Aktivitas adalah melakukan sesuatu di bawa kearah perkembangan jasmani dan rohaninya”.

Pendapat yang hampir sama dengan Anton M.Mulyono (2001, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktifitas”.

Sedikit berbeda dengan teori Oemar Hamalik (2009, hlm. 179) menyatakan bahwa “Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”.

Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung.

Aktivitas di dalam sebuah pendidikan sangatlah penting karena jikalau tidak adanya aktivitas belajar maka pembelajaran tidak akan efektif dan aktif, seperti yang dijelaskan oleh teori Sardiman (2006, hlm. 96) mengemukakan bahwa aktivitas merupakan “Prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar”

Berlangsungnya aktivitas belajar tidak terlepas peran aktifnya peserta didik dan pendidik seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010, hlm. 20) adalah “Proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar”.

Sementara itu dalam hal ini menurut teori Paul D. Diedrich dalam Sardiman (2018, hlm. 101) menyatakan kegiatan peserta didik yaitu sebagai berikut.

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti :menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan :uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya :menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya :menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional activities*, seperti misalnya , menaruh minat, merasa bosan, gembira ,bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sependapat dengan teori M. Dalyono (2007, hlm. 218) juga menjelaskan tentang beberapa contoh kegiatan peserta didik yaitu

1. "Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau, dan mencicipi
4. Menulis atau mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar atau mencatat
7. Mengamati table
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berpikir
11. Latihan atau praktek".

Selain itu juga Hartono (2008, hlm. 11) menjelaskan tentang aktivitas belajar ialah "Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan".

Aktivitas peserta didik juga di tentukan oleh beberapa faktor seperti yang di kemukakakn oleh teori Nana sudjana dan wari suwariyah (2010, hlm. 6-7) mejelakan bahwa.

Aktivitas belajar peserta didik di tentukan oleh faktor eksternal dan faktor internal faktor eksternal berkenaan dengan karakteristik bahan pengajaran yang kedua-duanya mendasari stimulasi pendidik dalam membelajarkan peserta didik faktor internal yang berpengaruh terhadap kadar aktivitas belajar peserta didik. Faktor internal yang berpengaruh terhadap kadar aktivitas belajar peserta didik tentunya tidak lepas dari kemampuan, minat, dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Setiap aktivitas belajar pasti mempunyai manfaatnya bagi pendidik dan peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Nerpiani Nadeak, K.Y. Margiati, Siti Halidjah (2009, hlm. 91) menjelaskan penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

1. Peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para peserta didik yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Peserta didik belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua peserta didik, yang bermanfaat dalam pendidikan peserta didik.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistis dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Berdasarkan teori-teori di atas tentang aktivitas belajar peneliti berpendapat bahwa aktivitas adalah sebuah kegiatan belajar mengajar seperti mendengarkan, bertanya, menulis menjawab pertanyaan, memperhatikan, memberikan pendapat dan lain-lainnya peserta didik juga sangat harus lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas, sedangkan pendidik lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Dari beberapa teori di atas tentang aktivitas mereka menjelaskan aktivitas itu ialah sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran misalnya seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mendengar, memperhatikan, membaca, menulis dan lain-lainnya dan peneliti sepertinya akan menggunakan atau mengaplikasikan teori dari Paul D. Diedrich karena teori Paul D. Diedrich kalau yang peneliti lihat lebih lengkap dan rinci tentang pengertian aktivitasnya

agar penlitipun bisa dengan maksimal mengaplikasikan teori tersebut di dalam penelitian.

Aktivitas peserta didik yang di amati antara lain :

1. Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah.
3. Peserta didik bertanya kepada guru atau pada temannya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4. Peserta didik aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah.
5. Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru.

Adapun fakta yang ditemukan berdasarkan observasi pada peserta didik kelas V di SDN Margahayu 8 Bandung, pada kondisi awal siswa kelas V mempunyai aktivitas belajar yang rendah seperti : 1. aktivitas bertanya (20%), 2. Aktivitas mengemukakan ide-ide (15%), 3. Aktivitas berdiskusi dengan kelompok (25%), 4. Hasil belajar siswa yang mencapai Kriteria Belajar Minimum (KBM) 70 (40%).

Kurangnya aktivitas belajar peserta didik disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan cara penyampaian materi oleh pendidik yang masih kurang sempurna sehingga peserta didik tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik, oleh karena itu pendidik diharapkan menguasai materi yang di ajarkan dan menguasai teknik-teknik mengajar dengan baik.

Di atas sudah dijelaskan tentang aktivitas atau kegiatan peserta didik di dalam sebuah pembelajaran ,namun untuk saat ini aktivitas yang telah dijelaskan di atas berbanding terbalik dengan kenyatanya kenapa bisa seperti itu ? Karna peserta didik merasa bosan melakukan aktivitas yang seperti itu-itu saja jadi tidak ada daya tarik bagi mereka untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru yang lain.

Aktivitas peserta didik sangat bergantung kepada ketrampilan seorang pendidik dalam membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan

dapat merangsang otak peserta didik agar memunculkan ide-ide kreatifitas yang baik di dalam aktivitas pembelajaran. Namun demikian, faktor peserta didik juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran,

Pendidikan di Indonesia juga sering menekankan ke peserta didik tentang ketrampilan-ketrampilan rutin dan hafalan saja peserta didik jarang diberikan kesempatan untuk memberikan sebuah pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya.

Jika hal tersebut di biarkan berlarut-larut seperti itu dan peserta didik terus di kekang seperti itu, ditakutkannya akan berdampak negative bagi aktivitas peserta didik dan mempengaruhi minat belajar peserta didik, oleh sebab itu peneliti ingin menawarkan atau mencoba metode dan model yang lain yang tidak membosankan, antara lain seperti model *Problem Based Learning* agar si peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan aktif kreatif dan inovatif.

Ngalimun (2014, hlm. 89) menjelaskan bahwa “Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah”.

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkapkan Rusman (2010, hlm. 238) bahwa:

Tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.

Sedangkan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010, hlm. 242) juga berpendapat bahwa tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.
3. Menjadi para peserta didik yang otonom atau mandiri”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2010, hlm. 94-95) menyatakan “bahwa tujuan PBL yaitu membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri”.

Berdasarkan penjelasan di atas, model PBL bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya

Keunggulan model *Problem Based Learning* Arends dalam Riyanto (2012, hlm. 287) mengidentifikasi ada enam keunggulan model PBL yaitu :

1. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam lingkungan nyata.
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik.
6. Mengkondisikan peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ,peneliti sebagai penulis bermaksud ingin melakukan penelitian quasi eksperimen dengan judul” Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran.
2. Pendidik tidak banyak melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sehingga respon peserta didik menjadi pasif
3. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca.
4. Rendahnya aktivitas siswa dalam bertanya.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam menulis.
6. Peserta didik masih belum berani untuk memberikan saran.
7. Kurangnya kebebasan peserta didik untuk berekpresi.
8. Rendahnya keingin tahuan peserta didik.
9. Kurangnya dukungan dari orang tua.
10. Kurangnya motivasi dari pendidik.
11. Kurangnya sarana prasarana belajar.
12. Kurang kritisnya peserta didik dalam pembelajaran.
13. Pendidik kurang bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada di peserta didik.
14. Kurang menariknya pembelajaran.
15. Pendidik sering memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Peneliti mengamati hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah di buat maka diperoleh gambaran yang begitu luas.Namun adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlunya ada Batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Margahayu 8.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada aktivitas peserta didik saja.

D. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum
Bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik
2. Rumusan masalah khusus
 - a. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional ?
 - b. Bagaimana aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
 - c. Berapa skor dari aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model konvensional?
 - d. Berapa skor aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan *model Problem Based Learning*?
 - e. Adakah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik di kelas V SDN Margahayu 8
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional di kelas.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

- c. Untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang menggunakan model konvensional dengan kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
Membantu peserta didik dalam menambah aktivitas dan mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi pendidik
Mengembangkan kemampuan profesional pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dikelas.
3. Bagi sekolah
Meningkatkan mutu pendidikan disekolah yang bersangkutan dan juga menghasilkan peserta didik yang inovatif dan kreatif.
4. Bagi peneliti
Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian tindak lanjut dan juga sebagai pengetahuan, pengalaman yang dapat diterapkan nanti disekolah saat sudah mengajarnant

